

**PENERAPAN PREMI DAN DENDA PANEN TANDAN BUAH KELAPA
SAWITDI AFD III KEBUN GUNUNG MONACO PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III**

Tuty Ningsih^{(1)*} & Adi Chistian Hutahuruk⁽²⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Institut Teknologi Sawit Indonesia

²⁾ Program Studi Budidaya Perkebunan, Institut Teknologi Sawit Indonesia

*Corresponding Email: tuty_ningsih@itsi.ac.id

Abstrak

Premi dan denda panen merupakan mekanisme yang diterapkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja pemanen. Selain itu, kebersihan dan estetika kebun tetap terjaga dengan penerapan denda panen. Penelitian dilakukan di Afdeling Kebun Gunung Monaco PT. Perkebunan Nusantara III. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – September 2020. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan mengumpulkan data-data premi dan denda serta kesalahan pemanen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Denda Panen yang diterapkan untuk menjaga kebersihan dan estetika kebun Monaco. Denda yang sering terjadi yaitu pelepah yang tidak disusun digawangan mati, gagang tandan yang dipotong cangkem kodok (bentuk V) dan berondolan tidak dikutip bersih. Gagang TBS yang tidak dipotong cangkem kodok (bentuk V) merupakan denda panen yang paling besar dikarenakan oleh kelalaian pemanen. Premi merupakan mekanisme reward untuk meningkatkan kinerja pemanen. Premi yang diterapkan di kebun Monaco ada 2 jenis yaitu basis borong dan premi brondolan Premi basis borong adalah bentuk premi yang paling banyak dipilih oleh pemanen dari pada premi berondolan hal ini disebabkan oleh jumlah pendapatan lebih banyak dan mekanisme pengutipan lebih mudah.

Kata kunci : premi, denda, tbs, brondolan, panen

Abstract

Harvest premiums and fines are mechanisms implemented by companies to improve the quality and quantity of harvester performance. In addition, the cleanliness and aesthetics of the garden are maintained by applying harvest fines. The research was conducted at the Mount Monaco Plantation Afdeling PT. Nusantara Plantations III. The research was carried out in January - September 2020. The method used in this research is a descriptive method by collecting data on premiums and fines as well as harvester errors. The results showed that Harvest Fines were applied to maintain the cleanliness and aesthetics of the Monaco gardens. The fines that often occur are fronds that are not stacked in the dead field, and bunch handles that are cut by frog stem (V shape), and loose fruit that is not collected cleanly. Uncut FFB stalks (Vshape) are the biggest harvest fines caused by harvester negligence. The premium is a reward mechanism to improve harvester performance. There are two types of premium applied in the Monaco plantation, namely wholesale basis and loose premium. Wholesale basis premium is the most preferred form of premium by harvesters compared to loose premium. This is due to the greater amount of income and easier collection mechanisms.

Keywords: premi, fine, tbs, loose fruit, harvest

How to cite: Ningsih, Tuty., & Hutahuruk, Adi Chistian. (2023). Penerapan Premi Dan Denda Panen Tandan Buah Kelapa Sawit Di Afd III Kebun Gunung Monaco PT. Perkebunan Nusantara III. Jurnal Agro Estate Vol. 7 (1): 33- 46.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya (Fauzi *dkk*, 2014).

Panen merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit menghasilkan. Selain bahan tanaman dan pemeliharaan tanaman panen juga salah satu faktor yang penting dalam menampung produksi. Keberhasilan panen akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman, sebaliknya kegagalan panen akan menghambat pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit. Pengelolaan tanaman yang sudah baku dan potensi produksi di pohon tinggi, tidak ada artinya jika panen tidak dilaksanakan secara optimal.

Keberhasilan panen didukung oleh pengetahuan pemanen tentang persiapan panen, kriteria matang panen, rotasi panen, sistem panen, dan sarana pemanenan.

Keseluruhan faktor ini merupakan kombinasi untuk meningkatkan keterampilan keberhasilan panen. Untuk meningkatkan keterampilan tentang keberhasilan panen ini perlu dilakukan pelatihan bagi pelaku perkebunan.

Premi merupakan suatu penghargaan yang diberikan berupa uang atas kelebihan perestasi kerja, karyawan dalam bentuk harga TBS per kg dari TBS kelebihan BB (Basis Borong) yang disebut prestasi mutu (NPM) dan nilai premi kerajinan (NPK).

Selain pemberian premi ada juga pemberian sanksi atau denda atas kesalahan yang dilakukan oleh karyawan terhadap kesalahan yang dilakukannya, Buah masak tidak dipanen, Brondolan tidak dikutip atau dibuang di gawangan, TBS tidak tersusun rapi di TPH (Sulistyo, 2010).

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan denda dan premi panen di Kebun Gunung Monaco PT. Perkebunan Nusantara III.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Afdeling Kebun Gunung Monaco PT. Perkebunan Nusantara III. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – September 2020. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan

mengumpulkan data-data premi dan denda serta kesalahan pemanen. Menurut (Sugiyono, 2018) metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Pengamatan penelitian berupa : pelaksanaan panen, indikator mutu panen, kesalahan panen di ancah dan TPH, premi dan denda panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Panen

Panen merupakan kegiatan yang dilakukan mulai dari proses pemotongan tandan buah matang dari pohon, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) dan pengangkutan ke pabrik (Humas PTPN1, 2018)

Adapun pelaksanaan panen di Kebun Monaco sebagai berikut :

a. Pada saat apel pagi, mandor panen mengingatkan tentang standar, mutu panen dan memberikan evaluasi panen di hari yang sebelumnya.

- b. Pemanen mencari dan memotong TBS yang sesuai dengan kriteria matang panen 5 berondolan/tandan TBS.
- c. Pelaksanaan panen dilakukan dengan menggunakan alat egrek, dikarenakan tanaman yang dipanen merupakan TM tua (13 tahun).
- d. Pemanen wajib menggunakan alat pelindung diri (APD) untuk meminimalisir kecelakaan kerja.
- e. Pemanen wajib membawa dan menggunakan jaring panen yang digunakan untuk membantu pemanen dalam menampung berondolan, membersihkan berondolan dan buah yang jatuh saat dipotong.
- f. Pemanen wajib membawa dan menggunakan goni, sebagai penampung berondolan di TPH untuk mengurangi sampah yang terbawa ke PMKS.
- g. Setiap buah yang dipanen harus dipotong dengan membentuk “cangkam kodok”.
- h. Tiap TBS diberi nomor pemanen, disusun di TPH kelipatan 5 setiap baris, dan menghadap ke jalan.

Mutu Panen di kebun Monaco adalah

1. Buah matang panen dipotong seluruhnya
2. Buah mentah tidak ada
3. Berondolan dikutip seluruhnya
4. Buah disusun rapi di TPH

5. Pelelah disusun di gawangan mati

standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk mengetahui kualitas kerja pemanen dilapangan baik atau tidak, maka dilakukan pemeriksaan di ancak maupun di TPH.

Sistem Denda

Sanksi akan diberikan kepada pemanen apabila kualitas kerja pemanen dilapangan tidak sesuai berdasarkan

Tabel 1. Pemeriksaan Jumlah Denda Kesalahan Panen Di Ancak

Kasus	Keterangan	Nilai Denda (Rp)
1	Penalty panen berondolan tidak dikutip bersih	50/butir
2	Penalty panen pelelah tidak disusun digawangan mati	1.000/pelelah
3	Penalty Buah Matang Tidak Dipanen	5.000/tandan
4	Penalty Buah Dipanen Tidak Diangkut ke TPH	25.000/tandan
5	Buah Lewat Matang Tidak Dipanen	10.000/tandan
6	Pelelah Tidak Diturunkan(curi buah)	1.000/pelelah

Tabel 2 Pemeriksaan Jumlah Denda Kesalahan Panen Di TPH

Kasus	Keterangan	Nilai Denda (Rp)
1	Tangkai Panjang Tidak Dipotong (minimal 2cm)	2000/tandan
2	Tangkai TBS Tidak Berbentuk V	500/tandan
3	TBS Tidak Diberi Nomor	1.000/tandan
4	TBS Tidak Dibrondolan	2.000/tandan
5	TBS Tidak Disusun Di TPH	500/tandan
6	Panen Buah Sangat Mentah	10.000/tandan

Denda akan diberikan kepada pemanen apabila pada saat pelaksanaan pemanenan, asisten kebun, mandor panen atau krani buah menemukan adanya brondolan di piringan, pelelah yang berserakan dan tidak disusun di gawangan mati, buah matang dan lewat matang yang tertinggal di pohon, buah dibiarkan di ancak, pelelah tidak diturunkan, tangkai buah yang tidak dipotong dan tidak berbentuk V, TBS tidak diberi nomor,

tidak dibrondolan dan tidak disusun rapi serta pemanen buah mentah. Besaran tarif denda tergantung dari jenis kesalahan yang dilakukan pemanen. Jumlah kesalahan dan denda panen dihitung dan dibayar setiap bulan.

Kesalahan Dan Biaya Yang Sering Dilakukan Pemanen

1. Pelelah Tidak Disusun Di Gawangan Mati

Pelelah tidak disusun di gawangan mati merupakan kegiatan panen dimana pada saat menurunkan pelelah pemanen membiarkan pelelah berserakan di piringan dan tidak menyusun pelelah tersebut di gawangan mati sehingga

mengganggu jalan pemanen dan areal panen kelihatan kotor. Denda yang diterapkan sebesar Rp. 1000/pelelah Adapun rincian kesalahan dan denda biaya pemanen sebagai berikut :

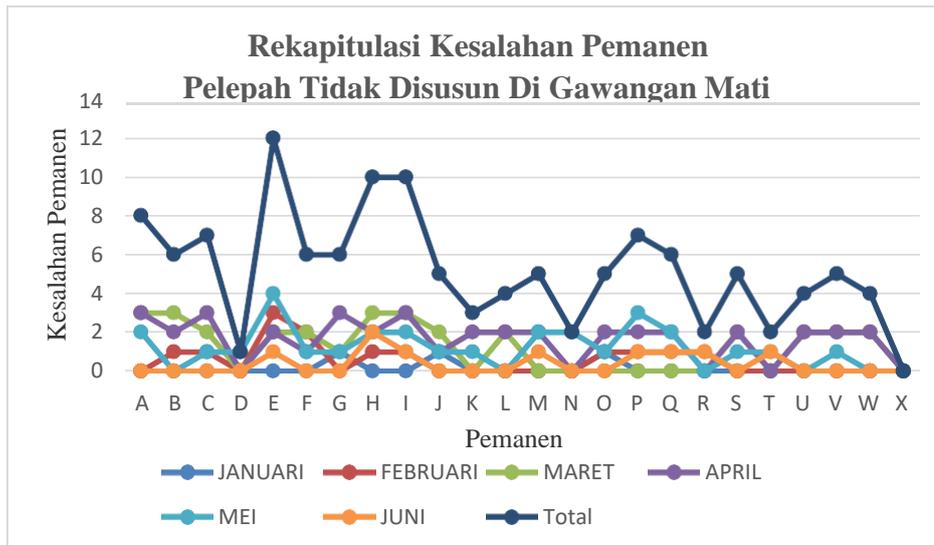
Tabel 3. Kesalahan dan Biaya Denda Panen Pelelah Tidak disusun Di Gawangan Mati Tahun 2019

Bulan	Pemanen (Orang)	Pemanen yang Terkena Denda (Orang)	Jumlah Kesalahan (Frekuensi)	Total Biaya (@Rp. 1.000)
Januari	24	3	3	3.000
Februari	24	10	13	13.000
Maret	24	14	31	31.000
April	24	19	40	40.000
Mei	24	18	29	29.000
Juni	24	8	9	9.000
Total		72	125	125.000

Tabel 3. Menunjukkan bahwa kesalahan dan biaya pemanen pelelah tidak disusun di gawangan mati tertinggi terjadi pada bulan April sebanyak 40 kali kesalahan dengan total biaya sebesar Rp. 40.000 yang dilakukan oleh 19 pemanen. Adapun pemanen yang paling sering mengalami kesalahan pada bulan tersebut adalah pemanen A, C, G dan I dengan total 3 kesalahan dengan denda panen sebesar Rp. 3.000. Pemanen yang paling

jarang melakukan kesalahan panen adalah F dan J dengan 1 kesalahan dan denda panen Rp. 1000.

Kesalahan pemanen terendah terjadi pada bulan Januari dengan total kesalahan 3 kali dengan biaya denda sebesar Rp. 3.000 yang dilakukan oleh 3 pemanen yaitu pemanen G, J dan O. Dan selebihnya tidak ada pemanen yang terkena denda.



Gambar 1. Kesalahan dan biaya denda panen pelepah tidak disusun di gawangan mati

Gambar 1. Menunjukkan rekapitulasi kesalahan dan biaya denda panen pelepah tidak disusun di gawangan mati periode januari – juni 2019 adalah 125 kesalahan dengan total biaya denda sebesar Rp. 125.000 dan dilakukan oleh 72 pemanen. Pemanen E merupakan pemanen yang paling banyak melakukan kesalahan dengan total 12 kesalahan dan denda panen Rp. 12.000. Pemanen yang paling sedikit melakukan kesalahan adalah D dengan total 1 kesalahan dan denda panen Rp. 1000. Pemanen yang bersih adalah pemanen X.

1. Kesalahan Dan Biaya Denda Panen Gagang Tandan Tidak Dipotong V

Kesalahan panen gagang tandan tidak

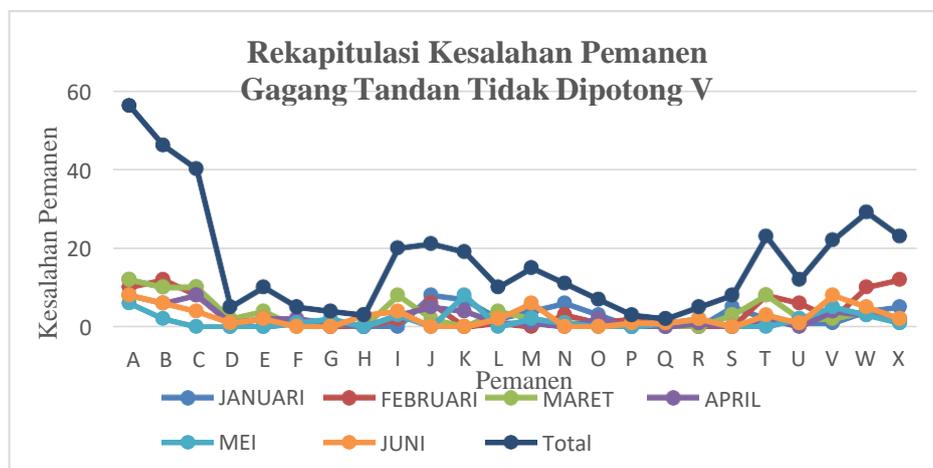
dipotong V adalah kesalahan panen yang ditemukan pada saat buah disusun di TPH yaitu berupa gagang tandan tidak dipotong cangkem kodok atau bentuk V. Pemotongan cangkem kodok (bentuk V) bertujuan agar tandan tidak berat dan terdapat tempat untuk menulis nomor mandor dan kode pemanen. Denda panen tangkai TBS tidak dipotong bentuk V sebesar Rp. 500/TBS.

Tabel 4. Kesalahan Dan Biaya Denda Panen Gagang Tandan Tidak Dipotong V Tahun 2019

Bulan	Pemanen (Orang)	Pemanen yang Terkena Denda (Orang)	Jumlah Kesalahan (Frekuensi)	Total Biaya (@Rp. 500)
Januari	24	16	81	40.500
Februari	24	17	87	43.500
Maret	24	18	77	38.500
April	24	18	56	28.000
Mei	24	14	39	19.500
Juni	24	17	59	29.500
Total	24	100	399	199.500

Tabel 4. Menunjukkan bahwa kesalahan dan biaya denda panen gagang tandan tidak dipotong bentuk V tertinggi pada bulan Februari sebanyak 17 pemanen dengan jumlah kesalahan 87 kali dan total biaya denda sebesar Rp. 43.500. Pemanen yang paling sering melakukan kesalahan pada saat pemanenan dan mendapatkan denda panen terbanyak pada bulan Februari adalah pemanen B dan X dengan total kesalahan selama satu bulan 12 kesalahan dengan denda panen sebesar Rp. 6.000. Sedangkan pemanen yang melakukan sekali kesalahan pada bulan tersebut berjumlah 4 pemanen, yaitu D, F, L dan O.

Kesalahan dan biaya denda panen gagang tandan tidak dipotong bentuk V terendah pada bulan Mei sebanyak 14 pemanen dengan jumlah kesalahan 39 kali dan total biaya denda sebesar Rp. 19.500. Pemanen yang paling sedikit melakukan kesalahan di bulan Mei adalah pemanen F, N, Q dan X dengan total kesalahan selama sebulan sebanyak 1 kesalahan dan biaya denda panen sebesar Rp. 500. Pemanen yang paling banyak melakukan kesalahan di bulan tersebut adalah pemanen K dengan total kesalahan 8 dan mendapat denda panen sebesar Rp. 4.000.



Gambar 2. Rekapitulasi Kesalahan Pemanen Gagang Tandan Tidak Dipotong V

Gambar 2 diperoleh bahwa Pemanen A melakukan kesalahan panen tertinggi sebanyak 56 kesalahan dengan total biaya denda sebesar Rp. 28.000. Pemanen Q melakukan kesalahan panen terendah sebanyak 2 kesalahan dengan biaya denda sebesar Rp. 1.000. Selama kurun waktu Januari – Juni 2019, semua pemanen melakukan kesalahan dan mendapatkan denda panen gagang tandan tidak dipotong V. Rekapitulasi jumlah kesalahan panen dalam kasus ini sebanyak 399 kesalahan dan mendapatkan total

denda panen sebesar Rp. 199.500 yang dilakukan oleh 100 pemanen.

3. Kesalahan Dan Biaya Denda Panen Berondolan Tidak Dikutip Bersih

Kesalahan panen berondolan tidak dikutip bersih adalah kesalahan pemanen saat TBS dienggek dan jatuh terhempas ke tanah, TBS akan membrondol (terlepas dari tandan). Brondolan yang berserakan tidak dikutip bersih oleh pemanen sehingga diterapkan denda dengan biaya Rp. 50/butir.

Tabel 5. Kesalahan Dan Biaya Denda Panen Berondolan Tidak Dikutip Bersih

Bulan	Pemanen (Orang)	Pemanen yang Terkena Denda (Orang)	Jumlah Kesalahan (Frekuensi)	Total Biaya (@Rp. 50)
Januari	24	22	107	5.350
Februari	24	24	217	10.850
Maret	24	20	78	3.900
April	24	20	129	6.450
Mei	24	21	133	6.650
Juni	24	22	170	8.500
Total	24	129	834	41.700

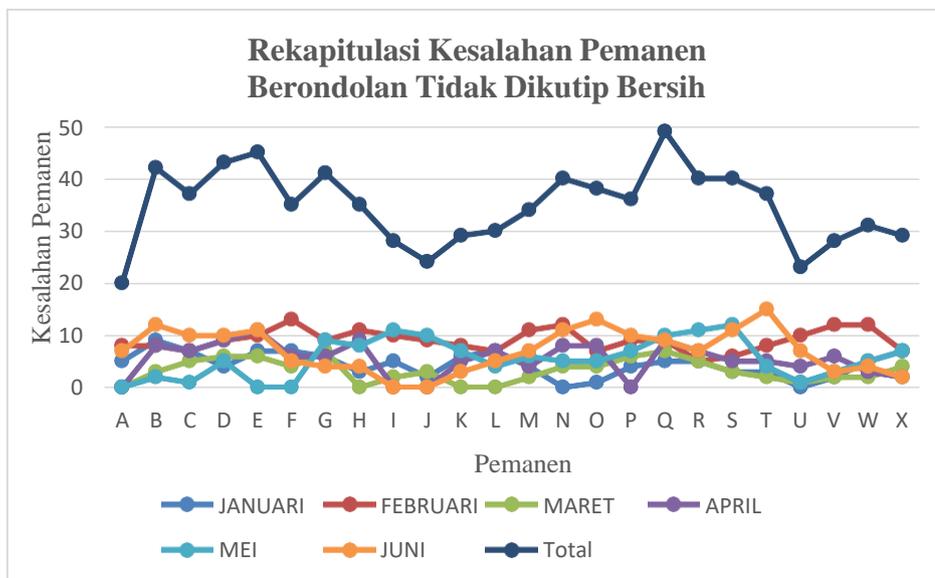
Tabel 5. Menunjukkan bahwa kesalahan dan biaya denda panen berondolan tidak dikutip bersih tertinggi pada bulan Februari sebanyak 217 kesalahan dan mendapatkan denda panen sebesar Rp. 10.850 yang dilakukan oleh 24 pemanen. Pemanen yang paling sering melakukan kesalahan pada saat pemanenan dan mendapatkan denda panen

terbanyak di bulan tersebut adalah pemanen F dengan total 13 kesalahan dan denda panen sebesar Rp. 650. Pemanen yang sedikit melakukan kesalahan pada bulan Februari adalah pemanen R dengan total 5 kesalahan.

Kesalahan dan biaya denda panen terendah pada bulan Maret sebanyak 78 kesalahan dan mendapatkan denda panen sebesar Rp.

3.900 yang dilakukan oleh 78 Pemanen. Pemanen yang paling banyak melakukan kesalahan dibulan tersebut adalah pemanen G dan Q dengan total 7 kesalahan dan denda panen sebesar Rp.

350. Pemanen U merupakan pemanen yang paling sedikit melakukan kesalahan panen sebanyak 5 kesalahan dengan biaya denda sebesar Rp. 50.



Gambar 3. Rekapitulasi Kesalahan pemanen Berondolan Tidak Dikutip bersih

Gambar 3 menunjukkan rekapitulasi kesalahan pemanen berondolan tidak dikutip bersih periode Januari – Juni 2019 adalah 834 kesalahan dengan total biaya denda sebesar Rp. 41.700 yang dilakukan oleh 129 pemanen. Pemanen Q merupakan pemanen yang paling banyak melakukan kesalahan panen sebanyak 49 kesalahan dengan biaya panen sebesar Rp. 2.450. Pemanen yang paling sedikit melakukan kesalahan adalah

pemanen A dengan total 20 kesalahan dan biaya denda panen sebesar Rp. 1.000.

Rekapitulasi Total Intensitas kesalahan dan Denda Pemanen

Rekapitulasi total intensitas kesalahan dan denda pemanen adalah rekap total jumlah kesalahan yang dilakukan pemanen dan jumlah pemanen yang melakukan kesalahan dari bulan Januari - Juni 2019.

Tabel 6. Rekapitulasi Total Intensitas Kesalahan Dan Denda Pemanen

Kasus	Tahun 2019												Total Kasus	Tarif Denda (@Rp)	Total Denda (Rp)
	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni				
	Kasus	Pemanen (Orang)	Kasus	Pemanen (Orang)	Kasus	Pemanen (Orang)	Kasus	Pemanen (Orang)	Kasus	Pemanen (Orang)	Kasus	Pemanen (Orang)			
I	3	3	13	10	31	14	40	19	29	18	9	8	125	1000	125.000
II	81	16	87	17	77	18	56	18	39	14	59	17	399	500	199.500
III	107	22	217	24	78	20	129	20	133	21	170	22	834	50	41.700
Total	191	-	317	-	186	-	225	-	201	-	238	-	1358		366.200

Tabel 6. Menunjukkan bahwa kesalahan panen terbanyak pada bulan Februari sebanyak 317 kesalahan dan kesalahan panen terkecil pada bulan maret dengan 186 kesalahan. Total kesalahan panen pada bulan Januari – Juni 2019 sebanyak 1358 kesalahan dengan total biaya denda sebesar Rp. 366.200.

Denda yang paling besar dikeluarkan perusahaan merupakan denda gagang TBS yang tidak dipotong bentuk V (Cangkem kodok) sebesar Rp. 199.500. Hal ini disebabkan oleh kelalaian pemanen. Jumlah TBS dengan kriteria matang panen yang banyak dan harus dipanen pada saat itu juga menyebabkan pemanen kelelahan sehingga ditemukan gagang TBS yang dipotong datar saja. Walaupun jumlahnya sedikit namun kegiatan tersebut tetap masuk kedalam catatan denda panen.

Premi Panen

Premi panen merupakan tambahan upah atau gaji untuk pemanen dan pengawas panen (Sandy Pangestu, 2021).

Premi diberikan dengan tujuan meningkatkan prestasi panen baik dalam kuantitas maupun kualitas (Barmas Indah Sari et al., 2020). Setiap perusahaan memiliki kebijakan untuk menetapkan jumlah premi yang diberikan kepada pemanen. Adapun Premi di Afdeling III kebun monaco, sebagai berikut :

1. Premi Basis Borong

Merupakan premi yang diberikan perusahaan kepada pemanen setelah pemanen melebihi capaian target basis borong. Jumlah premi lebih borong yang diberikan ditetapkan sesuai dengan BJR (Berat Janjang Rata-rata) buah. BJR di kebun sebesar 21 kg. Apabila pemanen lebih basis borong maka jumlah premi yang diberikan sebesar Rp. 40.- per kg lebih basis borong.

2. Premi Berondolan

Merupakan premi yang diberikan perusahaan kepada pemanen setelah pemanen mengumpulkan berondolan yang jatuh pada saat proses pemanenan. Jumlah

premi yang diberikan sebesar Rp. 100,- per Kg berondolan yang bersih dan ditempatkan di atas goni (sesuai takaran) di TPH.

Intensitas Premi Panen

1. Intensitas Premi Basis Borong

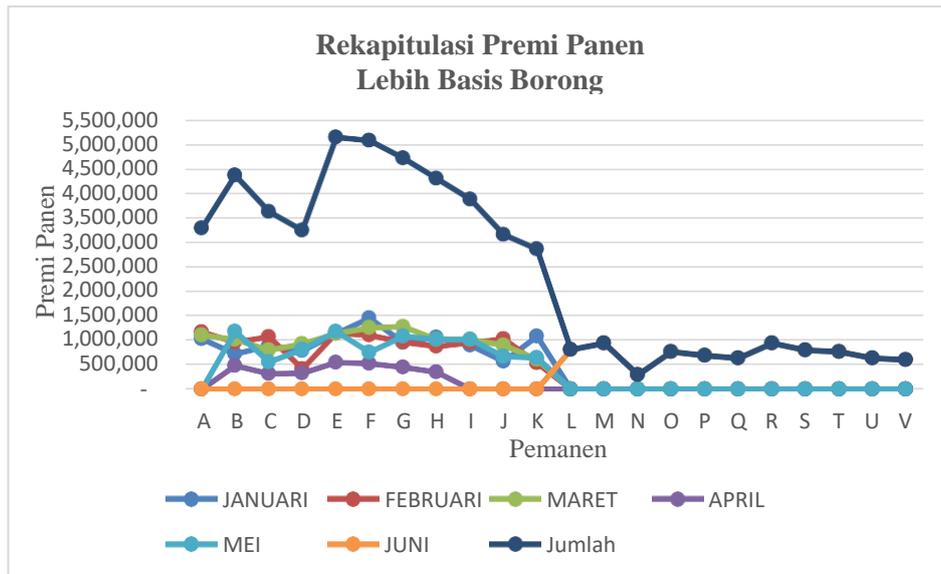
Tabel 7. Intensitas Premi Lebih Basis Borong

Bulan	Pemanen (Orang)	Pemanen yang Mendapat Premi (Orang)	Jumlah Premi (kg/TBS)	Total Premi (@Rp. 40)
Januari	24	11	263.430	10.537.200
Februari	24	11	254.491	10.179.640
Maret	24	11	275.782	11.031.280
April	24	7	74.762	2.990.480
Mei	24	10	221.881	8.875.240
Juni	24	11	600.320	7.859.480
Total		61	1.286.833	51.473.320

Tabel 7 menunjukkan intensitas lebih basis borong terbanyak pada bulan maret 2019 sebesar Rp. 11.031.280 yang dilakukan oleh 11 pemanen. Pemanen yang paling banyak mendapatkan premi panen adalah pemanen G dengan total premi 31.841 kg/TBS atau Rp. Rp. 1.273.640 dan 13 pemanen yaitu L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W dan X merupakan pemanen yang tidak mendapatkan premi basis borong pada bulan tersebut.

Intensitas premi lebih basis borong adalah jumlah premi atau bonus yang didapat pemanen dari jumlah kg/TBS yang melebihi target yang telah ditentukan. Premi ini diberikan setiap hari dan dikumpulkan dalam sebulan.

Bulan April adalah bulan yang paling sedikit pemanen mendapatkan premi panen. Hanya 7 pemanen yang mendapatkan premi panen dengan total 74.762 kg/TBS atau Rp. 2.990.480. Pemanen yang paling banyak mendapatkan premi pada bulan april adalah pemanen E dengan total panen sebanyak 13.715 kg/TBS atau Rp. 548.600. Dan pemanen yang tidak mendapatkan premi panen pada bulan tersebut berjumlah 16 pemanen yaitu I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W dan X.



Gambar 4. Rekapitulasi Intensitas Premi Panen Lebih Basis Borong

Gambar 4 menunjukkan bahwa rekapitulasi intensitas premi panen lebih basis borong periode Januari – Juni 2019 sebesar 1.286.833 kg/TBS atau Rp. 51.473.320 dengan total 61 pemanen yang mendapatkan premi panen. Pemanen E mendapatkan premi panen terbanyak sebesar 128.571 Kg/TBS atau Rp. 5.142.840 dan pemanen W dan X tidak pernah mendapatkan premi panen.

Premi basis borong merupakan premi yang paling banyak dipilih oleh pemanen. Hal ini disebabkan oleh mekanisme cara memperoleh premi panen

Tabel 8. Intensitas Premi Brondolan

Bulan	Pemanen (Orang)	Pemanen yang Mendapat Premi (Orang)	Jumlah Premi (kg)	Total Premi (@Rp. 100)
Januari	24	11	815	81.500
Februari	24	11	7.967	796.700
Maret	24	11	12.729	1.272.900
April	24	7	2.543	254.300
Mei	24	10	12.264	1.226.400

yang mudah. Rata-rata TBS yang dipanen melebihi basis borong sehingga hampir semua pemanen mendapatkan premi tersebut. Premi ini sangat berdampak pada total pendapatan yang diterima oleh pemanen.

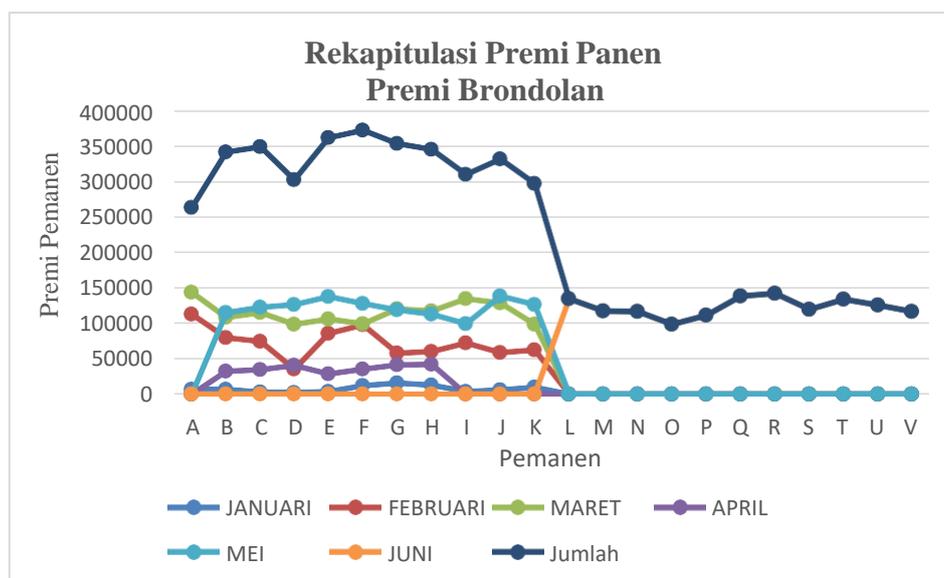
2. Intensitas Premi Brondolan

Intensitas premi brondolan adalah jumlah premi atau bonus yang didapat pemanen pada setiap bulan dari jumlah berondolan lebih yang dikutip oleh pemanen pada saat panen periode Januari – Juni 2019.

Juni	24	11	13.556	1.355.600
Total		61	49.874	4.987.400

Tabel 8. Menunjukkan intensitas premi brondolan terbanyak di bulan Juni sebesar 13.556 kg brondolan atau Rp. 1.355.600 yang diterima oleh 11 pemanen. Pemanen R merupakan pemanen yang memperoleh premi panen terbanyak sebesar 1426 kg atau Rp. 1.426.000. Pemanen yang tidak mendapat premi di bulan juni sebanyak 11 pemanen yaitu pemanen A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K.

Premi panen terendah di bulan april sebesar 2.543 kg atau Rp. 254.300 yang diterima oleh 7 pemanen. Pemanen yang paling banyak mendapatkan premi di bulan tersebut adalah pemanen H sebesar 424 kg atau Rp. 42.400. Pemanen yang tidak mendapatkan premi panen di bulan april sebanyak 15 yaitu pemanen A, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V.



Gambar 5. Rekapitulasi premi panen brondolan

Gambar 5. Menunjukkan rekapitulasi intensitas premi panen brondolan periode januari – juni 2019 sebesar 49.874 atau Rp. 4.987.400 dengan total 61 pemanen yang mendapatkan premi panen. Pemanen yang paling banyak mendapatkan premi brondolan adalah

pemanen F sebesar 3.731 kg atau Rp. 373.100.

KESIMPULAN

1. Denda Panen yang diterapkan untuk menjaga kebersihan dan estetika kebun Monaco. Denda yang sering terjadi

- yaitu pelepah yang tidak disusun digawangan mati, gagang tandan yang dipotong cangkem kodok (bentuk V) dan berondolan tidak dikutip bersih.
2. Gagang TBS yang tidak dipotong cangkem kodok (bentuk V) merupakan denda panen yang paling besar dikarenakan oleh kelalaian pemanen.
 3. Premi merupakan mekanisme reward untuk meningkatkan kinerja pemanen. Premi yang diterapkan di kebun Monaco ada 2 jenis yaitu basis borong dan premi brondolan
 4. Premi basis borong adalah bentuk premi yang paling banyak dipilih oleh pemanen dari pada premi berondolan hal ini disebabkan oleh :
 - a. Jumlah pendapatan lebih banyak
 - b. Mekanisme pengutipan lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barmas Indah Sari, Anwar, R., & Rusmini. (2020). Evaluasi Sistem Premi Panen Terhadap Kinerja Karyawan Panen Pada Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) Di PT. SENTOSA KALIMANTAN JAYA. *Jurnal Agriment*, 5(02), 123–131. <https://doi.org/10.51967/jurnalagrime nt.v5i02.299>
- Fauzi, Yan., Yustina, E. W., Iman, S dan Rudi, H. P. 2014. Kelapa Sawit (Budidaya Pemanfaatan Hasil Dan Limbah, Analisis Usaha Dan Pemasaran). Penebar Swadya. Jakarta.
- HumasPTPN1. (2018). *Standar Panen Kelapa Sawit*. PT. Perkebunan Nusantara 1. <https://ptpn1.co.id/artikel/standar-panen-kelapa-sawit>. Diakses tanggal 22 juni 2023
- Sandy Pangestu, R. (2021). *Masis dan Premi Pemanen Kelapa sawit (elaeis guineensis Jacq) Di PT. Ciliandra Perkasa*. Politeknik Negeri Lampung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo B. 2010. Budi Daya Kelapa Sawit. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan.